

ANALISIS FAKTOR KELELAHAN KERJA PADA GURU WANITA DI SD NEGERI KOTA DEPOK

¹Nadiya Wiranti, ²Ayatun Fil Ilmi, ³Holidah, ⁴Doddy Faizal

¹⁻⁴Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
Jl. Pajajaran No.1, Kel. Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan 15417

Email: nadiyawiranti253@gmail.com

ABSTRAK

Kelelahan adalah masalah penting yang perlu ditangani dengan baik. Salah satu penyebab kecelakaan kerja adalah kelelahan kerja. Pada tahun 2014, di Indonesia secara konsisten tiap harinya terdapat 414 kasus kecelakaan kerja, 27,8% atau sekitar 115 kasus diantaranya disebabkan oleh kelelahan kerja yang cukup tinggi. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana factor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada guru wanita di SD Negeri Kota Depok. Penelitian bersifat analitik observational dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik total sampling di mana jumlah populasi sebanyak 42 responden guru wanita. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar sebanyak 34 responden (81,0%) mengalami kelelahan. Sebanyak 19 responden (45,2%) ada di kategori usia dewasa awal. Sebanyak 25 responden (63,4%) mengalami peran ganda tinggi. Lalu berdasarkan beban kerja sebanyak 25 responden (59,6%) ada di kategori perlu perbaikan dan sebanyak 16 responden (38,1%) memiliki durasi kerja yang tidak sesuai standar. Kesimpulan penelitian ini ada ada hbugan antara peran ganda (*nilai-p*= 0,002), beban kerja (*nilai-p*= 0,000), dan durasi kerja (*nilai-p*= 0,016) dengan kelelahan kerja, dan tidak ada korelasi antara usia dengan kelelahan kerja (*nilai-p*=0,919). Perlu adanya perhatian dari pihak sekolah memperhatikan kesehatan para guru khususnya guru Wanita dalam proses kegiatan mengajar.

Kata kunci: Peran ganda, Kelelahan, Guru wanita.

ABSTRACT

*Fatigue is an important issue that needs to be handled properly. The one cause of work accidents is work fatigue. In 2014, in Indonesia consistently every day there were 414 cases of work accidents, 27.8% or around 115 cases of which were caused by high work fatigue. The purpose of this study was to see risk factors associated with work burnout among female teachers at SD Negeri Depok City. The research is analytical observational with a cross sectional research approach. Using a total sampling technique where the total population of 42 female teacher respondents. The statistical test used is Chi Square. The results of this study showed that most of the 34 respondents (81.0%) experienced fatigue. A total of 19 respondents (45.2%) were in the category of early adulthood. A total of 25 respondents (63.4%) experienced high dual roles. Then based on the workload as many as 25 respondents (59.6%) were in the category of needing improvement and as many as 16 respondents (38.1%) had work durations that were not up to standard. The conclusion of this study is that there is a association between multiple roles (*p-value* = 0.002), workload (*p-value* = 0.000), and work duration (*p-value* = 0.016) with work fatigue, and there is no correlation between age and work fatigue (*p-value*=0.919). It is hoped that it can be input for the principal of the Depok City Elementary School in teaching activities at school by paying attention to the health of teachers, especially female teachers.*

Keywords: Double role, Fatigue, Woman Teacher

Pendahuluan

Pada setiap sektor baik itu informal maupun formal permasalahan yang selalu terjadi di tempat kerja adalah kelelahan. Penurunan kinerja dan produktivitas seseorang berkaitan erat dengan kelelahan. Dampak jangka panjang kelelahan adalah munculnya penyakit akibat kerja (PAK) serta kecelakaan kerja (Delyumar et al., 2018). Kelelahan kerja adalah masalah yang banyak dirasakan oleh para pekerja. Kelelahan adalah masalah vital yang perlu diperlakukan dengan tepat karena bisa menimbulkan bermacam masalah seperti hilangnya kemampuan bekerja, penurunan batas dan produktivitas kerja. Pemicu utama kecelakaan kerja adalah kelelahan kerja dan ini akan mempengaruhi pekerjaan (Verawati, 2017).

Data dari *International Labour Organization* (ILO) tiap tahunnya terdapat dua juta pekerja yang merengas nyawa disebabkan oleh kelelahan kerja. ILO mencatat jika dari 58.115 pekerja yang mengikuti survei, sekitar 18.829 (32.8%) pekerja mengalami kelelahan (Thamrin, 2020). Menurut Depnakertrans, tahun 2014 di Indonesia secara konsisten tiap harinya terdapat 414 kasus kecelakaan kerja, 27,8 % atau sekitar 115 kasus diantaranya disebabkan oleh kelelahan kerja yang cukup tinggi (Susanti & AP, 2019). Dalam laporan yang dibuat oleh McKinsey & Company setelah mengumpulkan data dari 317 perusahaan di Amerika Serikat dan Kanada, ditemukan jika sebanyak 54% pekerja wanita merasa kelelahan beberapa bulan terakhir, sedangkan pekerja laki-laki hanya 41%

(Pusparisa, 2020). Beberapa faktor individu yang dapat mempengaruhi kelelahan kerja dibagi dua yaitu faktor dalam dan luar. Faktor dalam terdiri dari Usia dan jenis kelamin. Sedangkan faktor luar terdiri dari beban kerja rentang kerja (Suma`mur, 2014).

Hasil penelitian Herdianti & Maryana (2019), menyatakan bahwa peran ganda berkorelasi dengan kelelahan pekerja. Beliau berpendapat bahwa pekerja yang berkeluarga di salah satu sisi dituntut untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan peraturan yang ada. Di sisi lain pekerja menjalankan perannya menjadi ibu dan isteri di rumah. Keadaan ini menuntut pekerja untuk bekerja dengan lebih ekstra dan bisa menyebabkan kelelahan fisik dan juga kelelahan mental. Hasil penelitian Agustinawati (2019), menyatakan jika beban kerja berkorelasi dengan kelelahan yang dirasakan oleh pekerja. Peneliti berpendapat bahwa kemampuan dan kapasitas kerja para pekerja tidak sebanding dengan beban kerjanya, hal ini yang menyebabkan pekerja sebagian besar termasuk menerima beban kerja dengan kategori sedang.

Dampak kelelahan kerja yang mungkin akan dirasakan oleh setiap pekerja di sektor pendidikan adalah masalah dalam berkonsentrasi, cepat bingung, batas berkurang sekorelasi dengan korespondensi relasional yang kuat, tingkat ketajaman yang berkurang, respons terhadap peningkatan ternyata lebih lambat dan dalam rentang waktu lama akan timbul gangguan pencernaan, hipertensi serta kecemasan dan depresi (Suma`mur, 2014). Hasil penelitian yang

dilakukan Thamrin (2020), ditemukan jika dampak lain kelelahan adalah dapat menurunkan produktivitas pekerja yang menjerumuskan untuk menimbulkan kesalahan dalam melakukan pekerjaan, hal ini disebabkan oleh berkurangnya kinerja seseorang pekerja akibat kelelahan yang mereka dirasakan.

Pada penelitian ini, guru wanita yang akan menjadi responden dimana hal tersebut sangat berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Pada umumnya pekerja perempuan sering dianggap tidak memiliki beban kerja yang berat, sehingga para peneliti tidak menjadikan pekerja wanita sebagai responden penelitiannya karena dinilai tidak akan merasakan kelelahan kerja. Namun pada penelitian ini ditemukan kecenderungan kelelahan kerja yang dirasakan oleh para pekerja wanita khususnya pekerja dengan yang memiliki status peran ganda. Peran ganda wanita itu sendiri memiliki arti sebagai lebih dari satu pekerjaan yang dilakukan oleh wanita secara bersamaan, seperti pekerjaan ibu rumah tangga dan tenaga kerja. Dalam gagasan peran ganda ini, wanita mengambil bagian dalam keluarga serta masuk ke area publik. Untuk itu wanita dikatakan memainkan peran ganda karena ada dua pekerjaan tanpa penundaan sesaat yang diselesaikan wanita, untuk menjadi ibu rumah tangga dan sebagai pekerja (Hayati, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 11 sampai 14 Oktober 2021 melalui penyebaran kuesioner pada 24 orang guru wanita

di 5 Sekolah Dasar Negeri Kota Depok, diperoleh informasi dalam kategori kelelahan kerja, sejumlah 9 orang responden (37,5%) merasa lelah seluruh tubuh, 7 orang responden (29,1%) merasa cemas terhadap sesuatu, 3 orang responden (12,5%) merasa lelah sebelum bekerja dan 7 orang responden (29,1%) merasa daya pikir menurun. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan yang paling banyak mengalami kelelahan adalah guru wanita dengan usia di atas 40 tahun sebanyak 10 orang responden (41,6%). Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana analisis faktor kelelahan kerja pada guru wanita di SD Negeri Kota Depok.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah tinjauan analitik observasional dengan pendekatan pemeriksaan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah pendidik wanita dengan status perkawinan sudah menikah dan mempunyai anak di SD Negeri, Kota Depok dengan total 42 tenaga pendidik wanita. Strategi sampel yang digunakan adalah teknik total sampling di mana penarikan sampel yang digunakan sebagai responden sebanyak 42 orang memiliki sifat-sifat yang serupa. Sumber data utama pada penelitian didapat langsung dari guru wanita di SDN Kota Depok dengan pengisian kuesioner dan untuk data sekunder diperoleh dari Dapodik guru SD Kelurahan Cinangka, untuk mendapatkan informasi yang berkorelasi, misalnya profil sekolah, jumlah guru, dan lain sebagainya.

Penelitian dilakukan di bulan Nopember hingga Desember 2022. Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang beberapa diantaranya merupakan instrumen yang sudah baku atau yang sudah banyak digunakan pada penelitian sebelumnya. Variabel usia terdapat 3 kategorisasi mengikuti acuan dari Departemen Kesehatan RI yaitu dewasa awal (26 sampai 35 tahun), dewasa akhir (36 sampai 45 tahun) dan lansia awal (46 sampai 55 tahun) yang di mana kategorisasi ini diambil berdasarkan rata-rata usia guru aktif yang mengajar di sekolah. Pada variabel peran ganda terdapat 4 kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Instrumen penelitian variabel peran ganda memiliki 24 pertanyaan yang masing-masing memiliki 4 skala jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju dengan skor masing – masing dari 1 sampai 4. Pada variabel beban kerja menggunakan metode pengukuran *cardiovascular load* (CVL), pengukuran dengan menghitung denyut nadi memakai stopwatch dan hasil perhitungannya terdapat 5 klasifikasi yaitu tidak lelah, perlu perbaikan, kerja singkat, perlu tindakan dan perlu istirahat. Pengukuran ini dilakukan langsung oleh peneliti dengan bantuan alat oxymeter yang di pasang pada ujung jari responden untuk mengetahui banyaknya denyut nadi dalam waktu yang telah di tentukan.

Variabel durasi kerja menggunakan pengukuran yang mengacu pada standar yang tercantum di UU RI No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 77 ayat (2) a yaitu sesuai

standar ≤ 7 jam dan >7 jam. Pada variabel kelelahan kerja menggunakan Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja (KAUPK2) yang memiliki 17 pertanyaan dan memiliki 3 kategorisasi yaitu kurang lelah, lelah dan sangat lelah.

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat yaitu untuk mengetahui gambaran usia, peran ganda, beban kerja, durasi kerja dan kelelahan kerja. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui korelasi usia, peran ganda, beban kerja dan durasi kerja dengan kelelahan kerja, uji statistik dipakai uji Chi Square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.

Hasil

Hasil analisis univariat pada tabel 1, diketahui bahwa hampir separuh responden berusia dewasa awal atau sebanyak 19 orang responden (45,2%). Dari peran ganda yang dialami responden lebih dari separuh mengalami peran ganda tinggi dengan jumlah 25 orang responden (64,3%). Berdasarkan beban kerja lebih dari separuh ada di kategori perlu perbaikan dengan jumlah 25 orang responden (59,5%). Berdasarkan durasi kerja dapatkan lebih dari separuh sesuai standar dengan jumlah 26 orang responden (61,9%) dan berdasarkan kelelahan kerja di dapatkan sebagian besar lelah sebanyak 34 orang responden (81,0%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelelahan Kerja pada Guru Wanita di SD Negeri Kota Depok

Karakteristik	n	%
Usia		
Dewasa Awal (26 – 35 th)	19	42,5
Dewasa Akhir (36 – 45 th)	10	23,8
Lansia Awal(46 – 55 th)	13	31,0
Peran Ganda		
Rendah	15	35,7
Tinggi	27	64,3
Beban Kerja		
Tidak Lelah	4	9,5
Perlu Perbaikan	25	59,5
Kerja Singkat	13	31,0
Durasi		
Sesuai Standar	26	61,9
Tidak Sesuai Standar	16	38,1
Kelelahan Kerja		
Kurang Lelah	8	19,0
Lelah	34	81,0
Total	42	100,0

Pada tabel 2, diketahui jika responden yang mengalami kelelahan lebih banyak di masa dewasa awal (n=15), memiliki peran ganda tinggi (n=26), memiliki beban kerja perlu perbaikan (n=21) dan memiliki durasi kerja sesuai standar (n=18).

Tabel 2. Tabulasi Silang Analisis Bivariat

Variabel	Kelelahan Kerja				nilai-p
	Kurang Lelah		Lelah		
	n	%	n	%	
Usia					
Dewasa Awal	4	21,1	15	78,9	0,919
Dewasa Akhir	2	20,0	8	80,0	
Lansia Awal	2	15,4	11	84,6	
Peran Ganda					
Rendah	7	46,7	8	53,3	0,002
Tinggi	1	3,7	26	96,3	
Beban Kerja					
Tidak Lelah	4	100	0	0	0,000
Perlu Perbaikan	4	16,0	21	84,0	
Kerja Singkat	0	0	13	100	
Durasi Kerja					
Sesuai Standar	8	30,8	18	69,2	0,016
Tidak Sesuai Standar	0	0	16	100	

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dan kelelahan kerja dengan nilai nilai-*p* 0,919. Hasil ini bertentangan dengan teori yang ditemukan oleh Tarwaka (2014), umur manusia berbanding lurus dengan kapasitas kerja fisik sampai batas tertentu. Tidak adanya korelasi antara usia dan kelelahan kerja pada penelitian ini disebabkan kebanyakan responden berumur lansia awal tanggung jawab atau beban yang diterima saat bekerja lebih rendah. Hasil penelitian ini sehaluan dengan yg dilakukan Chesnal et al. (2014) dengan nilai-*p* 0,807 serta Melati (2013) dengan nilai-*p* 0,094 ditemukan tidak ada korelasi antara usia dan kelelahan kerja. Namun penelitian ini tak selaras dengan penelitian Medianto (2017) dan Hutahaean (2018), perbedaan ini dimungkinkan dari perbedaan kategorisasi usia yang dipakai pada penelitian ini dengan penelitian lainnya. Pada penelitian ini menggunakan kategori dewasa awal hingga lansia awal, sedangkan penelitian yang di lakukan Medianto (2017) menggunakan kategori beresiko dan tidak beresiko.

Hasil uji *chi square* diperoleh nilai-*p* 0,002 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran ganda dan kelelahan kerja. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdianti & Maryana (2019) dengan nilai-*p* 0,001 dan Hera et al. (2016) dengan nilai-*p* 0,009 yaitu terdapat korelasi antara peran ganda dan kelelahan kerja. Berdasarkan tabel tabulasi silang peran ganda, diketahui dari 9 responden yang memiliki peran ganda rendah ada 7 responden

(77,8%) yang kurang lelah dan ada 2 responden (22,2 %) merasakan lelah, dari 33 responden yang memiliki peran ganda tinggi ada 1 responden (3,0%) yang kurang lelah dan ada 32 responden (97,0%) mengalami lelah. Ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami kelelahan kerja dapat dipengaruhi oleh peran ganda yang tinggi.

Guru yang sudah berkeluarga dituntut untuk mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan yang ada. Di sisi lain sebagai ibu dan isteri dituntut untuk menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya. Keadaan ini mengakibatkan guru wanita bekerja lebih banyak dan dapat menimbulkan kelelahan fisik dan juga mental. Penelitian ini selaras dengan penelitian dilakukan oleh Hera et al. (2016), diketahui jika peran ganda berkorelasi signifikan dengan kelelahan kerja dengan nilai nilai- p 6,27 dan 5,34.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan jika terdapat korelasi antara beban kerja dan kelelahan kerja dimana nilai- p 0,000. Hasil ini selaras dengan penelitian Herdianti & Maryana (2019) dengan nilai- p 0,001 dan Hera et al. (2016) dengan nilai- p 0,021 yang juga menemukan adanya korelasi antara beban kerja dan kelelahan kerja. Berdasarkan tabel tabulasi silang beban kerja, diketahui jika dari 4 responden yang memiliki beban kerja tidak lelah ada 4 responden (100%) yang kurang lelah dan ada 0 (nol) responden (0 %) mengalami lelah, dari 25 responden yang memiliki beban kerja perlu perbaikan ada 4 responden (16,0%) yang kurang

lelah dan ada 21 responden (84,0%) mengalami lelah, dari 13 responden yang memiliki beban kerja kerja singkat ada 0 (nol) responden (0 %) mengalami kurang lelah dan ada 13 responden (100%) yang mengalami lelah. Hal ini ditunjukkan jika responden yang merasakan kelelahan kerja dapat dipengaruhi oleh beban kerja yang tinggi.

Dari sudut ergonomi menerangkan jika seseorang menerima beban kerja harus seimbang dengan kemampuan fisik, otak ataupun keterbatasan orang yang menerima beban tersebut (Tarwaka, 2014). Kemampuan kerja tiap orang berbeda dari lainnya dan sangat bergantung dari tingkat keterampilan, kebugaran jasmani, keadaan gizi, gender, umur dan ukuran tubuh pekerja (Herdianti & Maryana, 2019). Beban kerja seorang pengajar sekolah dasar meskipun dilihat sangat ringan oleh kebanyakan orang, tetapi kenyataannya bukan hal yang sederhana. Seorang pengajar sekolah dasar wajib mengeluarkan energi lebih untuk menjalani tugas serta kewajibannya. Tidak hanya tugas dalam memberikan pembelajaran saja namun juga harus menjadi orang tua bagi siswanya yang mempunyai tugas membimbing serta menuntun ke arah lebih baik.

Sesuai hasil test *chi square* menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara durasi kerja dan kelelahan kerja dimana nilai- p 0,016 ($<0,05$). Hasil yang selaras dengan penelitian Asriyani & Karimuna (2017) dengan nilai- p 0,000 dan Sofia (2020) dengan nilai- p 0,003 yang juga menemukan adanya korelasi

antara durasi kerja dan kelelahan kerja. Berdasarkan tabel tabulasi silang durasi kerja ditemukan jika 26 responden yang memiliki durasi kerja sesuai standar ada 8 responden (30,8%) yang kurang lelah dan ada 18 responden (69,2 %) mengalami lelah, dari 16 responden yang memiliki durasi kerja tidak sesuai standar ada 0 (nol) responden (0%) yang kurang lelah dan ada 16 responden (100%) mengalami lelah. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki kelelahan kerja dapat dipengaruhi dari durasi kerja yang tidak sesuai. Pada hampir seluruh guru wanita bekerja dalam durasi lebih dari 7 jam per hari, keadaan yang disebabkan responden harus mengajar dengan membagi menjadi dua kelompok kelasnya mengikuti peraturan yang berlaku di Kota Depok yaitu pembelajaran tatap muka terbatas, dimana pada satuan pendidikan hanya diperbolehkan setengah atau 50% peserta didik yang hadir dalam satu kelas. Para responden memulai mengajar pada pukul 7 pagi dan berakhir di pukul 2 siang. Lalu responden juga menjalankan tugas nya sebagai ibu sebelum dan setelah dari sekolah, hal tersebut juga menambah durasi kerja responden yang mengakibatkan kelelahan kerja. Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan dalam prosesnya. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah terkait pengumpulan data. Diantaranya berkurangnya waktu penelitian akibat sistem belajar mengajar di sekolah yang berubah akibat pandemi yaitu dengan pembagian dua kelompok kelas belajar, hal ini menyebabkan responden memiliki waktu luang yang sedikit saat berada di

sekolah dan peneliti mempunyai waktu tidak banyak untuk melakukan penelitian karena padatnya jadwal responden.

Kesimpulan dan Saran

Melihat hasil analisis bivariat ditunjukkan ada korelasi antara peran ganda (nilai- $p=0,002$), beban kerja (nilai- $p=0,000$), dan durasi kerja (nilai- $p=0,016$) dengan kelelahan kerja, dan tidak ada korelasi antara usia dengan kelelahan kerja (nilai- $p=0,919$). Saran yang diberikan bagi SD Negeri Kota Depok adalah untuk dapat mengadakan kegiatan senam atau olahraga rutin minimal seminggu sekali guna meregangkan otot dan mengurangi kelelahan kerja pada guru lalu mengadakan safety talk terkait kelelahan kerja atau masalah kesehatan dan kelesamatan kerja. Saran kepada penelitian selanjutnya adalah untuk melihat berbagai faktor yang secara tegas dianggap terkait dengan kelelahan kerja, misalnya shift kerja dan iklim kerja. Ini diupayakan dengan memanfaatkan strategi estimasi kelelahan yang berbeda sehingga dipercaya akan mendapatkan korelasi yang tepat pada penelitian kelelahan kerja.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Cinangka Kota Depok, serta seluruh Tenaga Pengajar di Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Cinangka Kota Depok yang sudah bersedia menjadi responden dan seluruh pihak yang

memberi dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Agustinawati, K. R. (2019). Korelasi Antara Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja pada Pengerajin Industri Bokor di Desa Menyali. *Jurnal Medika Udayana*, 9(9), 1920–1927.

Asriyani, N., & Karimuna, S. R. (2017). Faktor yang Berkorelasi dengan Terjadinya Kelelahan Kerja pada Pekerja PT. Kalla Kakao Industri Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6).

Chesnal, H., Rattu, A., & Lampus, B. (2014). Korelasi antara umur, jenis kelamin, dan status gizi dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja di bagian produksi PT. Putra Karangteng Popontolen Minahasa Selatan. *Kesehatan Masyarakat Univ. Sam Ratulangi*.

Delyumar, B. A., Suroto, & Wahyuni, I. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berkorelasi Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Pembuat Kerupuk Opak Di Desa Ngadikerso, Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(4), 278–285.

Hayati, Y. (2012). DUNIA PEREMPUAN DALAM KARYA SASTRA PEREMPUAN INDONESIA (Kajian Feminisme). *Humanus*, 11(1), 85. <https://doi.org/10.24036/jh.v11i1.626>

Hera, R., & Hasmin. (2016). Pengaruh Konflik Peran Ganda, Beban Kerja Dan Perawat Wanita. *Jurnal Mirai Management*,

1(September), 119–135.

Herdianti, H., & Maryana, T. (2019). Relationship of Workload and Double Role With Work Fatigue on Batik Craftsmen. *Jurnal Endurance*, 4(2), 293. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.4013>

Hutahaeon, C. (2018). Korelasi Durasi Kerja Dengan Tingkat Kelelahan Kerja Pada Pekerja Pabrik Tapioka Pt. Hutahaeon Kecamatan Laguboti Tahun 2018. *Universitas Sumatera Utara Medan*, 2. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/15036/141000475.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Medianto, D. (2017). Faktor-faktor Yang Berkorelasi Dengan Kelelahan Kerja Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. In *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

Melati, S. (2013). Korelasi Antara Umur, Masa Kerja Dan Status Gizi Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Mebel Di CV. Mariska Desa Lellen Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. In *Skripsi. Manado : Universitas Sam Ratulangi*.

Pusparisa, Y. (2020). *Pekerja Senior Perempuan Lebih Stres Bekerja Saat Pandemi*. Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/03/09/pekerja-senior-perempuan-lebih-stres-bekerja-saat-pandemi>

Sofia, A. (2020). Korelasi Faktor Individu dan Faktor Pekerjaan dengan Tingkat Kelelahan Kerja pada Pengemudi Truk Tangki BBM di

- PT X Jakarta Tahun 2019. In *Skripsi. Jakarta: Universitas Binawan*.
<http://repository.binawan.ac.id/id/eprint/773>
- Suma`mur. (2014). *Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)* (2nd ed.). Sagung Seto.
- Susanti, S., & AP, A. R. A. (2019). Faktor yang Berkorelasi dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja PT. Maruki International Indonesia Makassar. *Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 2, 231–237.
- Tarwaka. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja : Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Harapan Press.
- Thamrin, Y. (2020). Kelelahan Kerja pada Pekerja Rumput Laut di Kabupaten Takalar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 272.
<https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i2.9867>
- Verawati, L. (2017). Korelasi Tingkat Kelelahan Subjektif Dengan Produktivitas Pada Tenaga Kerja Bagian Pengemasan Di Cv Sumber Barokah. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 5(1), 51.
<https://doi.org/10.20473/ijosh.v5i1.2016.51-60>